



Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Ditinjau dari Self Confidence

Santi Purnama¹, Mertika²

STKIP Singkawang¹, STKIP Singkawang²

santipurnama638@gmail.com¹, mertika052691@gmail.com²

Keywords :

Kemampuan Pemecahan Masalah, *Self Confidence*, Pembelajaran.

ABSTRACT

Kemampuan Pemecahan Masalah merupakan sebuah jalan untuk membangun pendidikan agar siswa lebih mengembangkan kemampuan pemecahan masalah. Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis kemampuan pemecahan masalah yang ditinjau dari *Self Confidence*. Artikel ini merupakan hasil analisis dengan mengkaji literatur yang memiliki keterkaitan dengan topik pembahasan. Model yang digunakan adalah studi literatur atau *lirature riview*. Dari hasil penelaahan, hasil yang didapat menunjukkan bahwa kepercayaan diri seseorang sangat berpengaruh dalam kemampuan pemecahan masalah, ditarik kesimpulan bahwa seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi sangat membantu dalam penyelesaian tugas pemecahan masalah.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mempunyai peran penting dalam perkembangan pengetahuan dan teknologi. Seiring dengan peran pentingnya, matematika juga mempunyai keterkaitan dengan ilmu pengetahuan lainnya. Pembelajaran matematika diberikan kepada siswa dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, sehingga matematika mempunyai banyak kemampuan untuk membekali siswa. Satu diantaranya adalah kemampuan pemecahan masalah. Hal ini sejalan dengan tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran matematika oleh *National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM, 2000:29), bahwa pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan satu diantara lima kemampuan standar proses yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran matematika dimana siswa harus mempelajari matematika melalui pemahaman dan aktif membangun pengetahuan baru dari pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

Nuansa pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana siswa diberikan kesempatan untuk mengkonstruksikan pengetahuan dan keleluasaan dalam memecahkan suatu permasalahan diduga akan mendukung peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Namun pada kenyataannya, dalam pelaksanaan matematika di dalam kelas umumnya hanya terfokus kepada ketercapaian target materi menurut buku ajar ataupun kurikulum, bukan pada materi yang siswa pelajari. Hal ini menyebabkan siswa hanya menghafal konsep dan tidak memahami maksud dari isinya. Pembelajaran matematika pada umumnya juga kurang memperhatikan pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti kemampuan pemecahan masalah. Padahal kemampuan ini

sangat penting, sebab di dalam kehidupan sehari-hari setiap orang selalu dihadapkan pada berbagai masalah yang harus dipecahkan.

Hudoyo (1979:165) menyatakan bahwa “pemecahan masalah merupakan suatu hal yang sangat *essensial* dalam pengajaran matematika. Hal ini disebabkan karena (1) siswa menjadi terampil menyeleksi informasi yang relevan, kemudian menganalisisnya dan akhirnya meneliti isinya; (2) kepuasan intelektual akan timbul dari dalam; (3) potensi intelektual siswa meningkat, (4) Siswa belajar bagaimana melakukan penemuan dengan melalui proses melakukan penemuan.” Maka siswa yang memiliki tingkat kemampuan pemecahan masalah yang rendah akan mempengaruhi hasil pembelajaran matematikanya.

Bandura (Sudrajat, 2008) kepercayaan diri adalah suatu keadaan percaya pada diri sendiri dalam menghubungkan motivasi dan kemampuan diri yang kemudian akan dimunculkan dalam perilaku yang seiring dengan apa yang dilakukannya dan memenuhi dengan tugas yang seharusnya ia lakukan. Dengan demikian, kepercayaan diri yang dimaksud merupakan kemampuan diri seseorang yang selaras dengan perilaku positif seseorang. Oleh karena seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang baik, maka memiliki tingkat pemahaman yang baik.

Berdasarkan ditinjau dari *self confidence* siswa yang tidak percaya pada kemampuan sendiri sehingga siswa sering meniru jawaban dari temannya. Padahal *self confidence* sangat penting dalam pembelajaran, karena *self confidence* merupakan faktor yang menentukan keberhasilan proses belajar siswa. Seorang anak dikatakan memiliki sosial yang baik pengembangan jika ia mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Mertika, Tri, & Rodiyah). Sebab itulah, apabila anak memiliki *self-confidence* yang baik di lingkungannya, maka kesuksesan berada di depan matanya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Aisyah dkk, (2018) bahwa jika siswa memiliki *self-confidence* dengan baik, maka siswa dapat sukses dalam belajar matematika dan *self confidence* dapat membangkitkan rasa percaya diri dengan memotivasi siswa dan memberikan peluang yang dimilikinya secara maksimal dalam memecahkan suatu permasalahan.

Menurut Lie (Agustyaningrum & Widjajanti, 2013) seseorang yang percaya diri maka akan yakin dengan kemampuannya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dan masalah. Oleh sebab itu, kepemilikan *self confidence* dalam diri siswa akan membuat siswa yakin dan percaya dengan hasil pekerjaan yang ia buat. *Self confidence* pada matematika ialah siswa yang mempunyai kemampuan, kesanggupan belajar matematika yang lebih baik, cepat dan tidak pernah mau menyerah, memiliki rasa yakin pada diri terhadap kemampuan matematika yang dimiliki dan dapat berpikir realistis (Fitriani, 2016).

Berdasarkan pemaparan di atas, penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan pemecahan masalah siswa ditinjau dari *self-confidence*. Akankah ketika siswa memiliki *self-confidence* yang baik akan berpengaruh juga pada kemampuan pemecahan masalahnya.

METODE

Artikel ini menggunakan studi literatur atau *literature riview* dengan menganalisis beberapa kajian yang berkaitan dengan topik pembahasan yaitu kemampuan pemecahan masalah, *self confidence*., dan pembelajaran matematika. Sumber-sumber rujukan yang menjadi pokok bahasan bersumber dari buku, jurnal artikel, prosiding dan yang lainnya. hal tersebut dimaksudkan untuk meninjau kemampuan pemecahan masalah siswa ditinjau dari *self confidence*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa yang mempunyai *self confidence* tinggi mempunyai kemampuan pemecahan masalah yang baik, begitu juga sebaliknya siswa yang mempunyai *self confidence* yang rendah mempunyai kemampuan pemecahan masalah yang kurang baik hal ini menunjukkan bahwa *self confidence* memiliki pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. Hal ini berarti variabel

kepercayaan diri mencakup aspek-aspek yang ada di dalamnya dapat dijadikan sebagai prediktor untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematis. Tidak hanya untuk kemampuan pemecahan masalah saja *self confidence* mempunyai hubungan yang positif tetapi untuk kemampuan yang lainnya juga, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwasih (2015) yang mengungkapkan bahwa *self confidence* dan kemampuan pemahaman matematis mempunyai hubungan yang positif.

Siswa dengan kemampuan *self confidence* yang tinggi, siswa tersebut mampu menyelesaikan soal kemampuan pemecahan masalah dengan baik, siswa mampu memahami permasalahan yang disajikan pada soal dengan menuliskan apa yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal tersebut, siswa mampu melakukan langkah penyelesaian masalah yang harus dilakukan untuk menjawab soal, hal tersebut dikarenakan : 1) siswa percaya diri dengan kemampuan sendiri dan memahami materi barisan dan deret dengan baik; 2) siswa mampu bertindak mandiri dalam mengambil keputusan untuk menjawab soal tersebut tanpa bantuan orang lain; 3) siswa berani menghadapi tantangan dalam menyelesaikan soal matematika dalam bentuk apapun.

Siswa yang belum dapat menguasai dengan baik kemampuan pemecahan masalah, siswa tersebut hanya mampu memahami masalah saja, siswa tidak bisa merencanakan pemecahan masalah, melakukan dan melakukan perhitungan untuk menyelesaikan permasalahan pada soal tersebut. Hal ini terjadi dikarenakan: 1) siswa tidak percaya pada kemampuan diri sendiri dan tidak memahami materi barisan dan deret dengan baik; 2) siswa tidak bisa bertindak sendiri dalam mengambil keputusan untuk menyelesaikan soal tersebut, dan tidak bisa untuk merencanakan pemecahan serta melakukan perhitungan dari soal tersebut; 3) siswa merasa sulit menyelesaikan soal yang tidak biasa atau rutin; 4) Kesalahan tidak dapat menentukan rumus yang harus digunakan untuk menyelesaikan masalah. Hal ini sejalan dengan penelitian Farida (2015) bawah penyebab kesalahan dalam menuliskan rumus adalah karena lupa rumus apa yang akan digunakan dalam menyelesaikan masalah. Siswa cenderung hanya menghafal rumus yang diberikan oleh guru sehingga siswa cepat lupa dengan rumus yang sudah diberikan.

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis dapat di simpulkan bahwa *self confidence* dan kemampuan pemecahan masalah memiliki hubungan yang erat. Hubungan tersebut sifatnya saling mendukung dan saling menguntungkan satu sama lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan *self confidence* siswa mendukung terhadap respon siswa dalam menghadapi permasalahan matematika. Siswa diperlukan latihan atau drill soal-soal yang menuntut berpikir solusi dalam bentuk pemecahan masalah.

a. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Berdasarkan hasil analisis di atas didapatkan hasil bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VII di salah satu SMP di Kabupaten Bandung Barat tergolong rendah hanya pada indikator membuat model matematik dari suatu situasi atau masalah sehari-hari. Siswa merasa kesulitan pada indikator ini karena mereka belum terbiasa dengan soal tersebut. Selain itu banyak siswa yang kurang teliti dalam perhitungan. Hal ini sejalan dengan penelitian Khasanah, U (2015) yang mengatakan dalam menyelesaikan soal kemampuan pemecahan masalah siswa masih mengalami kesulitan dalam mentransformasikan kalimat kedalam model matematika.

Seperti yang peneliti dapati dari guru di sekolah tersebut bahwa latihan-latihan soal yang diberikan tergolong pada soal rutin yang memfokuskan pada rumus-rumus yang diberikan tidak memberikan dimana siswa harus membuat model matematika sendiri, Namun selain itu untuk indikator menginterpretasi hasil sesuai dengan permasalahan awal masih tergolong sedang dengan persentase 56,45%, dan untuk ketiga indikator lainnya tergolong tinggi. Maka dengan demikian dapat disimpulkan kemampuan pemecahan masalah matematis pada siswa kelas VII di salah satu SMP di Kabupaten Bandung Barat sudah cukup baik atau tergolong sedang.

b. Self Confidence

Siswa kelas VII di salah satu SMP di Kabupaten Bandung Barat sudah memiliki *self confidence* yang cukup. Kepercayaan diri siswa terlihat saat siswa mencoba menyelesaikan soal pemecahan masalah dengan mandiri dan bersungguh-sungguh. Dengan hasil korelasi yang diperoleh antara kemampuan pemecahan masalah dan *self confidence* siswa tinggi. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan pemecahan masalah dan *self confidence* siswa. Dimana semakin tinggi kemampuan pemecahan yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula *self confidence* siswa. Karena dengan memiliki *self confidence* yang baik dapat menumbuhkan rasa yakin dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Bandura (Hendriana, H., Rohaeti, E, E & Soemarmo, 2017) kepercayaan diri atau *self confidence* adalah percaya terhadap kemampuan diri sendiri dalam menyatukan dan menggerakkan motivasi dan sumber daya yang dibutuhkan, dan memunculkannya dalam tindakan yang sesuai dengan apa yang harus diselesaikan, atau sesuai dengan tuntutan tugas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kemampuan Pemecahan masalah merupakan usaha untuk mengubah dan membangun Pendidikan karakter merupakan usaha untuk mengubah dan membangun kebiasaan-kebiasaan siswa yang tadinya hanya menerima konsep tanpa bisa memecahkan masalah atau menyelesaikan soal, agar bisa menyelesaikan pekerjaan yang dibuatnya, agar pembelajaran matematika tercapai dalam mewujudkan manusia yang cerdas dan tanggap. Oleh karena itu harus ada kerjasama dan kekompakan antara guru dan siswa agar tujuan dalam pembelajaran matematika tercapai.

Self confidence adalah percaya pada kemampuan yang dimiliki diri sendiri. Apabila seseorang memiliki kepercayaan diri yang tinggi, maka akan sangat berpengaruh dalam membantu siswa dalam penyelesaian yang dibuatnya, karena siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi tidak akan ragu dalam menyelesaikan pekerjaannya. Namun apabila kepercayaan yang dimiliki seseorang rendah, maka akan membuat seseorang tersebut mengalami kelambatan dalam pembelajaran matematika, terutama dalam pembelajaran pemecahan masalah.

REFERENSI

- Agustyaningrum, N & Widjajanti, DB. (2013). Pengaruh Pendekatan CTL dengan Setting Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis, Kepercayaan Diri, dan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 8, No. 2 (171 – 180).
- Ahmad, G., Akbar, M., Diniyah, A. N., Akbar, P., & Nurjaman, A. (2018). Analisis kemampuan kemampuan penalaran dan self confidence siswa sma dalam materi peluang, *1*(1), 14–21.
- Aisyah, N, A.,dkk. (2018). Analisis Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Self Confidence Siswa SMP. *Journal On Education*.1(1), 58-65.
- Farida, N. (2015). Analisis Kesalahan Siswa SMP Kelas VIII dalam Menyelesaikan Masalah Soal Cerita Matematika. *Aksioma Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Univ. Muhammadiyah Metro*, 4(2), 42-52.

- Hudoyo, Herman. 1979. *Pengembangan Kurikulum Matematika*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Lestari, K. E. & Yudhanegara, M. R. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Mertika, Astuti, T. M. P. & Rodiyah. (2018). *The Impementtion of characterr Education in Shaping Social Development of Stugdents in Private Elementary School of mazmure 21 Pontianak: jounenal of Educational Social studis* Vol. 7, No. 2 (1854-1954).
- NCTM. 2000. *Principles and Standards for School Mathematics*. Reston: National Council of.
- Purwasih, R. (2015). Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis dan Self Confidence Siswa MTs di Kota Cimahi melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Didaktik*, 9 (1), 16-25.
- Ramdan, Z,M ., dkk (2018). Analisis Self Confidence Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Smk Pada Materi Barisan Dan Deret. *Aksioma Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Univ. Muhammadiyah Metro*, 7(2), 171-179.
- Sudrajat, D. (2008). *Program pengembangan Self Efficacy bagi konselor di SMA Negeri se kota Bandung*. Universitas Pendidikan Indonesia.